

**PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP HASIL  
BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS II SD INPPRES BONTOALA II  
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Univeristas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
USWAH MUFIDAH AMIR  
10540 947614**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

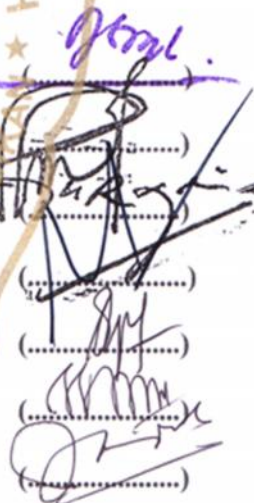
Skripsi atas nama **USWAH MUFIDAH AMIR**, NIM **10540 9476 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H / 06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar,

04 Dzuhiyyah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

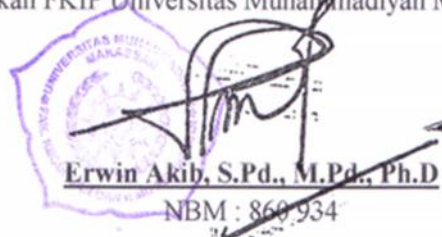
Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum**  
2. **Dr. Munirah, M.Pd**  
3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd**  
4. **Drs. Tjoddin SB, M.Pd**



Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **USWAH MUFIDAH AMIR**  
NIM : 10540 9476 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar  
Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan  
Pallangga Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim  
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

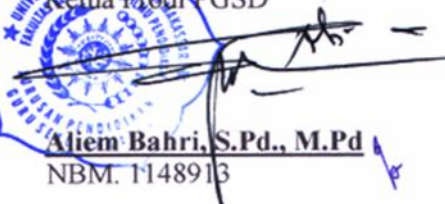
  
Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Amb, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama Mahasiswa : USWAH MUFIDAH AMIR  
Nim : 10540 9476 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**USWAH MUFIDAH AMIR**  
10540 9476 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Nama Mahasiswa : RISK A YUNIAR  
Nim : 10540 9481 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R  
(Preview, Question, Read, Reflect, Review) Terhadap Hasil  
Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN 17  
Bontosunggu

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dan dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**RISK A YUNIAR**  
10540 9481 14

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan pernah menyerah, karena orang yang menyerah adalah orang-orang yang tidak percaya diri. Selalu memperbaiki mood, karena mood bisa menghancurkan segalanya. Tidak ada kata terlambat, Allah bersama kita semua.*

Kupersembahkan karya ini untuk

almamaterku, bangsa, dan agamaku.

Terhusus kepada ayahanda dan ibunda tercinta,

saudaraku tersayang, serta orang-orang terkasih atas do'a dan dukungannya kepada penulis baik moril maupun materi demi keberhasilan penulis.

## ABSTRAK

**USWAH MUFIDAH AMIR.** 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Rosmini Madeamin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode *Drill* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam keterampilan membaca dengan menerapkan metode *drill*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri atas analisis deskriptif kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk tabel melalui perhitungan rata-rata dan persentase. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes hasil belajar membaca sebelum diterapkan metode *drill* adalah 40% dengan skor rata-rata 57,93 dan meningkat setelah diterapkan metode *drill* menjadi 80% dengan skor rata-rata 75,2. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai  $t_{Hitung} = 9,78$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $9,78 > 2,14$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam keterampilan membaca memberikan pengaruh yang signifikan bagi murid.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca, metode *drill*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala nikmat yang diberikan, baik kesehatan maupun kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga beserta para sahabatnya dan umat yang senantiasa menjunjung tinggi agama-Nya hingga akhir zaman.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatarmogana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam segala keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan proposal ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak halangan dan rintangan yang dialami penulis. Namun, selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda Muh. Amir dan ibunda Rohani atas segala doa dan pengorbanan beliau baik moril maupun materi.



Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I, Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., dan kepada pembimbing II Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd., yang senantiasa memberikan bimbingan, mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fauzan Azima Amir, saudaraku tersayang yang selalu bertanya kapan wisuda. Orang-orang terkasih yang tak hentinya memberikan semangat kepada penulis. Pasukan Basecamp tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, merangkul disaat jatuh dan mengingatkan dikala senang, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, yang selalu menegur dengan manja walau kadang menyindir, pokoknya terima kasih yang tak terhingga untuk semua bantuannya. Semoga kelak bisa dipertemukan di ruang lingkup yang berbeda. Serta Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, sebagai manusia yang tak pernah lepas dari kata salah, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar

penulisan ini lebih baik kedepannya dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat-Nya dan membimbing kita semua dalam menimba ilmu agar berguna bagi bangsa dan seluruh umat.

Makassar, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian yang Relevan.....	5

2. Kemampuan membaca .....	6
3. Metode <i>Drill</i> .....	14
4. Hasil belajar .....	22
B. Kerangka Pikir .....	26
C. Hipotesis.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	51
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
3.1. Keadaan Populasi .....	31
4.1. Tabel Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	39
4.2. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	40
4.3. Tingkat Keterampilan Membaca <i>Pretest</i> .....	41
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	42
4.5. Tabel Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	42
4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	43
4.7. Tingkat Keterampilan Membaca <i>Posttest</i> .....	44
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	45
4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	46
4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan

memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Salah satu permasalahan yang masih menjadi kendala adalah masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca khususnya di kelas II. Sebagaimana hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, persoalan membaca menjadi masalah yang cukup serius. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dan bahkan tidak bisa membaca. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang diraih oleh peserta didik dan belum mencapai KKM yakni 70. Selain itu, masalah ini juga kurang lebih disebabkan oleh metode mengajar tenaga pendidik di sekolah tersebut yang masih berkuat pada metode konvensional.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas II SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggung jawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi

adalah kemandirian siswa dalam belajar. Keingintahuan yang tinggi, kemauan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Penggunaan metode yang sesuai dan efektif juga merupakan hal yang perlu, dengan penggunaan metode yang sesuai dan tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pengamatan penulis, metode *drill* merupakan salah satu metode yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode *drill* penulis berharap akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Oleh karena itu, berdasarkan hal di atas, maka dalam penelitian kali ini, peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”***.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca dengan penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk Sekolah, dapat memberikan gambaran dan referensi kepada pendidik bagaimana menjadi pendidik inspirator bagi peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan metode *drill* dan menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam menggunakan metode pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermasyarakat.
- b) Untuk Peneliti, memberikan gambaran awal bagaimana menjadi pendidik profesional. Penelitian ini menjadi bahan referensi selanjutnya bila diperlukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan metode *Drill* diantaranya adalah:

Pertama, penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Mulyani Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIM Al-Huda Banjarejo2 Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembelajaran Matematika menggunakan metode *drill*, tingkat motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan metode *drill* terhadap motivasi belajar siswa MIM Al-Huda Banjarejo 2 Kaliangkrik Magelang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megawati dengan judul “*Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo Magelang.*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana metode *drill* dalam pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dari hasil analisis data atau observasi terhadap peserta didik, selama siklus I dan siklus II, kemampuan membaca peserta

didik kelas II MI Muhammadiyah Danurejo mengalami peningkatan, yakni secara berturut-turut 65,9 % dan 87,2 %.

Ketiga, Pujiyatningsih melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Drill Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I Srumbung Magelang*”. Sama dengan penelitian sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca dengan metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengulang membaca kalimat sederhana. Metode *drill* juga melibatkan peserta didik untuk aktif membaca, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada prestasi membaca ada peningkatan di atas KKM 60 yang mencapai 86 % dari jumlah siswa kelas I MI Muhammadiyah Kradenan 01.

## 2. Kemampuan Membaca

### a. Pengertian Membaca

Kemampuan setiap manusia berbeda satu sama lain, semua manusia mempunyai kemampuan tersendiri. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tinggi sangat menunjang tercapainya visi dan misi organisasi untuk segera maju dan berkembang pesat guna mengantisipasi kompetisi global. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Yang dimaksud dengan kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan

melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Sedangkan kemampuan menurut Ivancevich (2007:85) kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Robbin (2001:46) mendefinisikan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dimana kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Salah satu cara mengetahui kemampuan intelektual adalah dengan menggunakan tes IQ. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Arfida (2003:37) menyatakan kemampuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan (Tampubolon, 1987:5), sedangkan menurut Soedarso (2004:4) membaca adalah aktivitas yang

kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dari khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Gibbons (1993:70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Harjasujana (1987:36) bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam makna tulis. Di samping itu membaca juga merupakan suatu proses yang digunakan atau dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media atau kata-kata atau bahan tulis.

Gilet dan Temple (dalam Syafi'ie 1993:6) menyatakan bahawa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok, melihat ulang kata-kata dengan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami.

Sedangkan menurut Abdurahman (1999:200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Tarigan (1985:15) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahasa tulisan.

Klein (dalam Rahim, 2008:30) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup 1) Membaca merupakan suatu proses 2) Membaca adalah strategi 3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran utama dalam membentuk makna. Kemudian membaca juga mempunyai strategi yang sangat efektif sebagai strategi konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan teks dan tujuan pembaca. Membaca adalah interaktif artinya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, teks yang dibaca seorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Podék dan Saracho (dalam Rofi'uddin dan Zahdi, 2001:31) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurutny ada dua cara yang dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak (1) langsung, yaitu menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan makna, (2) tidak langsung, yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna dengan demikian cara pertama digunakan pada pembaca lanjut dan cara kedua digunakan pada pembaca pemula.

Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, kedua bahwa bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan ketiga bahwa sepanjang masa sejarah terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2002:241).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki banyak manfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Menurut Tampubolon (1987: 7), kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan (Syamsi dan Kusmiyatun, 2006: 219). Ia juga menyimpulkan bahwa berdasarkan temuan lapangan, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa. Faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya.

#### b. Tujuan Membaca

Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing berdasarkan pendapat Rahim (2008:11), tujuan membaca yaitu: (1) Kesenangan; (2) Menyempurnakan membaca nyaring; (3) Menggunakan strategi tertentu; (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur tes; (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.



### c. Manfaat Membaca

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjangking dan menyerap informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie 1999:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim (2010:163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempengaruhi sarana lain diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan mengali pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca dapat menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai.

Menurut Bowman (dalam Sumardiyono, 2011:2) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut masa depan yaitu memberi

suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hidupnya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca, secara umum faktor tersebut dapat teridentifikasi, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta teknik pelajaran membaca.

Syafi,ie (dalam Sumardiyono, 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diucapkan seseorang. Oleh karena itu, program pengajaran membaca dapat disajikan sejak pendidikan sekolah dasar (SD). Bila kemampuan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

#### d. Faktor-faktor dalam membaca

Menurut Pandawa, dkk (2009:17) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Faktor kognitif, 2) Faktor afektif, 3) Faktor teks bacaan, 4) Faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan pembendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

### 3. Metode *Drill*

#### a. Pengertian Metode *Drill*

Metode merupakan konsep problematik tetapi secara tradisional dilihat sebagai perangkat dari prinsip-prinsip pengajaran yang ajeg yang mengarah pada hasil pembelajaran yang paling efektif jika diikuti dengan benar.

Secara harfiah metode berarti cara. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut Syah (1997:202) metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan orientasi, latihan dan umpan balik tentang suatu bahan ajar diperlukan cara atau teknik penyampaian yang sering disebut dengan metode pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran perlu dipelajari, agar dalam penyajian suatu bahan ajar, dapat dipilih metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djajadisastra (1982:60), metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen sedangkan metode melatih yang juga disebut metode *drill* adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Kartaswidjaja (1987:15) mengatakan bahwa metode *drill* adalah metode mengajar

dengan latihan-latihan. Metode ini bertujuan menanamkan pengertian siap kepada murid. Dalam setiap penjelasan disajikan bahan-bahan untuk diselesaikan.

*Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu digunakan untuk mendapatkan keterampilan atau ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

#### b. Keuntungan Metode *Drill*

Keuntungan metode *drill* menurut Sudjana (1998:87) adalah:

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid karena seluruh pikiran, perasaan dan kemauannya dikonsentrasikan kepada pelajaran yang sedang dilatihkan.

- 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar. Selain itu murid langsung mengetahui prestasinya.
- 3) Anak didik akan dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

Sedangkan menurut Hamdani, kelebihan metode *drill* adalah:

- 1) Ketegasan dan keterampilan siswa meningkat atau lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari.
- 2) Seorang siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan.

#### c. Kelemahan Metode *Drill*

Kelemahan metode *drill* menurut Nana Sudjana (1998:87) adalah:

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat yang diberikan setelah murid merasa bosan tidak akan menambah gairah belajar atau semangat belajar melainkan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

- 5) Latihan yang diberikan dapat membentuk kebiasaan yang kaku.
- 6) Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu maka murid akan merasa asing terhadap semua stimulus-stimulus baru. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan tak berdaya dan rasa takut.

Sedangkan menurut Hamdani, kelemahan metode Drill adalah:

- 1) Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Sifat atau cara latihan kaku atau tidak fleksibel akan mengakibatkan penguasaan keterampilan melalui inisiatif individu tidak akan tercapai.

Contoh kelemahan metode *drill* adalah pemberian sampel berupa gerak tangan atau anggota tubuh yang berulang-ulang. Gerakan ini kadang tidak disadari oleh guru. Jika memberikan soal, guru menunjukkan tangan ke seorang siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Agar kerugian yang ditimbulkan oleh metode ini tidak berdampak besar, maka perlu diperhatikan beberapa petunjuk berikut ini:

- 1) Janganlah guru menuntut murid sesuatu respon yang sempurna, suatu reaksi yang tepat atau suatu reproduksi yang baik. Pada tahap permulaan suatu latihan, berikan dulu kesempatan murid untuk melakukan penyesuaian pada situasi metode *drill* yang sedang dialaminya.
- 2) Jika terjadi suatu kesulitan pada murid di saat mereaksi, merespon atau melakukan sesuatu yang diperintahkan, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang telah menimbulkan kekuatan tersebut.

- 3) Berikanlah segera, penjelasan-penjelasan baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihan yang sedang dikerjakannya.
- 4) Usahakan terlebih dahulu agar murid memiliki ketepatan merespon atau mereaksi terhadap suatu stimulus.
- 5) Aspek bahasa. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat- kalimat yang dipergunakan dalam latihan sebagai alat komunikasi hendaknya selalu dimengerti oleh murid. Tanpa kejelasan dalam bahasa sebagai alat komunikasi pastilah akan timbul kesulitan pada murid yang akan menambah kesalahan dalam memilih jawaban yang tepat.

d. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan penggunaan metode *drill* yaitu:

- 1) Untuk menanamkan asosiasi yang kuat antara pertanyaan, latihan yang diberikan dengan jawaban, dan latihan yang dicapai.
- 2) Lebih memperkuat ingatan siswa karena kegiatan mengulang lisan, tertulis, maupun keterampilan.
- 3) Melatih keahlian murid.

Dalam penggunaan teknik *drill* agar bisa berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

- 1) Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal itu disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang lalu berbeda guna.

- 2) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran lain yang diterimanya.

Aspek untuk kesuksesan pelaksanaan metode *drill* itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun sedemikian:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis ialah dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti: gerak refleksi saya seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih dan menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon yang telah



benar, dan memperbaiki respon- respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.

- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan.
- 7) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan.

#### e. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

Pada penerapan pembelajaran metode *drill* diperlukan langkah-langkah yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* yaitu:

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru melakukan persiapan berdasarkan penerapan metode *drill*. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, daftar kehadiran siswa, dan soal latihan siswa untuk setiap pertemuan. Pada saat membuat latihan, guru harus mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis latihan yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang diberikan, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan latihan tersebut.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan harus berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, dimulai dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai indikator pembelajaran. Pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru adalah integral. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan latihan. Langkah ini meliputi: diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

### 3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar. Langkah ini meliputi laporan siswa secara tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya. Siswa akan mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya tinggal lama dalam pikiran atau jiwanya. Jika siswa dalam melaksanakan latihannya ditunjang dengan minat dan perhatian serta kejelasan tujuan belajarnya, maka latihan tersebut dapat mengembangkan daya berpikir inisiatif, kreatif dan melatih siswa bertanggung jawab.

### 4) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dianalisis. Dari hasil tersebut, peneliti akan merefleksi diri tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

## 4. Hasil Belajar

Hasil adalah-hal hal yang didapatkan oleh seorang manusia akibat usaha yang ia lakukan. Hasil tiadalah yang sama karena setiap manusia memiliki tujuan berusaha yang berbeda-beda tergantung niat apa yang ia tanamkan. Kalau ada kata kerja sebab dan akibat, maka konsep itu juga berlaku untuk usaha dan hasil, karena setiap usaha yang kita lakukan untuk tujuan tertentu tentunya pasti akan menghasilkan sesuatu. Baik hasil itu baik maupun hasil itu buruk, selama ada

usahanya jawaban hasilnya pasti ada, tidak seperti orang yang tidak melakukan usaha, ya tentunya hasil apa yang akan ia terima. ([www.ekoeriyannah.wordpress.com](http://www.ekoeriyannah.wordpress.com) , 2012) .

Jadi, hasil adalah sebuah dampak yang kita terima setelah melakukan sesuatu, dan dampak tersebut bergantung sesuatu yang kita lakukan apabila kita melakukan sesuatu yang positif atau bersungguh-sungguh maka dampaknya akan baik dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Sagala (2011: 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dalam makna tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan sebagai sumber pengalaman belajar siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang bersifat edukatif merupakan faktor pendorong dalam melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat menyeluruh (Sagina, 2012: 60).

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (koneksionisme) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui pengindraan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut (Sagala, 2011: 53).

Menurut Gage (1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Kemudian Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut "*rote learning*". Kemudian, jika yang dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut "*overlearning*" (Sagala, 2011: 13).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Mudjiono (2002: 7) mengemukakan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami oleh peserta didik dan pendidik baik ketika para peserta didik itu disekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologis memberikan batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefenisikan makna belajar. Diantaranya dapat dikemukakan yaitu Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi melalui diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. James L. Mursell mengemukakan belajar adalah

upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri (Sagala, 2011: 13).

Dari beberapa defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk menambah pengetahuannya atau keterampilannya dengan menggunakan media, baik medianya bersifat nyata maupun tidak nyata.

Setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya ingin diketahui hasilnya. Demikian pula dalam pembelajaran untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Dengan mengukur hasil belajar, maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil dari pembelajaran itu disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Angka atau skor sebagai hasil pengukuran mempunyai makna jika dibandingkan dengan patokan sebagai batas yang menyatakan bahwa siswa telah menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut (Haling, 2004:36) Dalam kamus umum bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “hasil” dapat berarti perolehan, akibat atau kesudahan (Poerwadarminta, 1982:348). Menurut Sugono (2008:582) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.

Menurut Abdurrahman (1999:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan

suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang menetap”.

Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2005:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan taraf penguasaan ilmu, sikap, dan kecakapan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu, dimana hasil tersebut dipengaruhi oleh integensi dan kemampuan awal siswa. Perubahan tingkah laku siswa dapat diamati dari penampilan, pemahaman, dan penguasaan bahan pelajaran yang dinamakan hasil belajar (Sudjana, 2001:30).

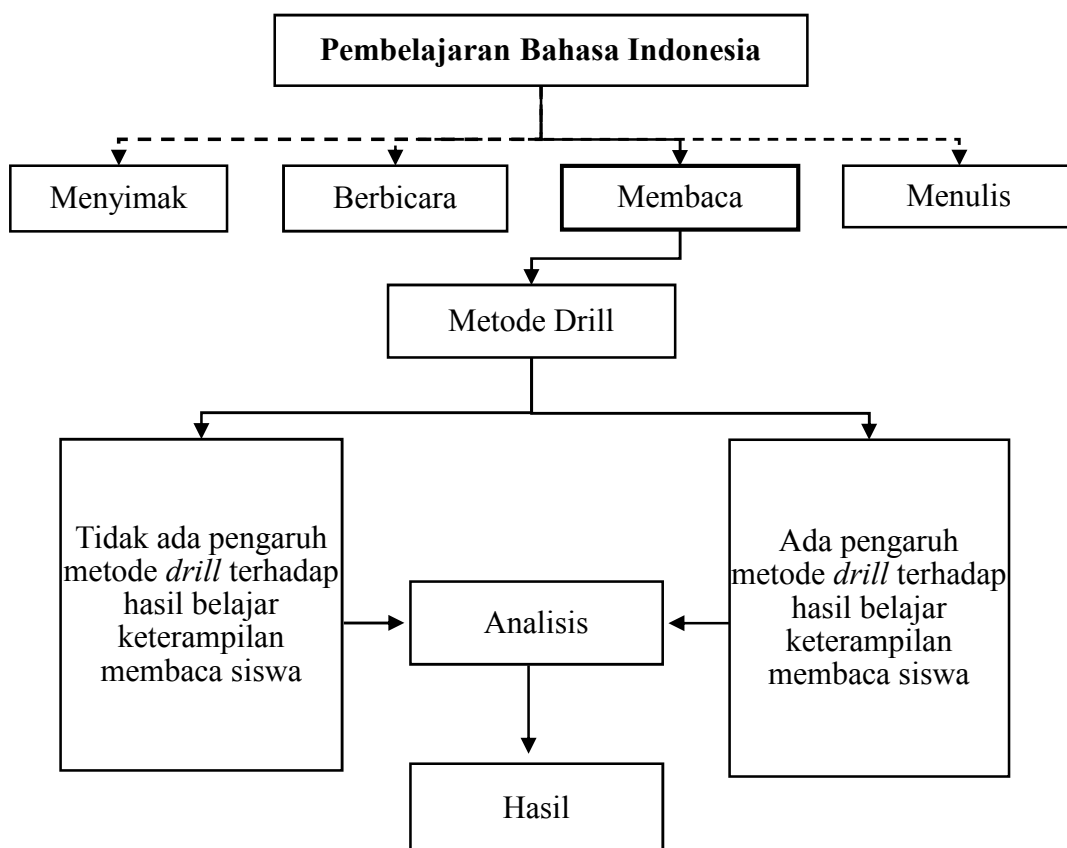
## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambar pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:92) kerangka pikir adalah hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Peneliti meyakini bahwa variabel dalam penelitian ini saling berkaitan, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna yang ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif dilihat dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik

bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai harus ada metode yang dapat mengaktifkan siswa seperti penerapan metode *drill*.

Adapun kerangka pikir yang akan dilakukan peneliti digambar pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: *“Terdapat pengaruh penerapan metode Drill terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

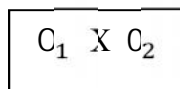
#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006:72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007:63) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rancangan Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*  
(Sumber: Emzir, 2014)

Keterangan :

$C_1$  = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *drill* (*treatment*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode *drill*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	II A	7	8	15
2	II B	6	9	15
Jumlah				30

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Jadi, sampel dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas II B SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan dengan jumlah murid sebanyak 15 orang.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) yaitu metode *drill* yang merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu

keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Dalam penelitian ini, metode *drill* dikhususkan pada kegiatan membaca peserta didik.

2. Variabel dependen (terikat) yaitu kemampuan membaca peserta didik, mencakup kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan serta ketepatan dan kesesuaian ketika peserta didik menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Tes Hasil Belajar

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat di gunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subyek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur (Trianto,2010: 264).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar kognitif siswa. Tes tersebut kemudian diberikan kepada siswa. Instrumen tes yang digunakan peneliti adalah jenis *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini murid dites membaca untuk mengetahui sampai mana kemampuannya dalam membaca.

##### *a. Pretest*

Tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan, yaitu sebelum menerapkan metode *drill*.

*b. Posttest*

Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah siswa diberikan perlakuan atau sesudah menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara tes awal dan tes akhir. Jika tes akhir lebih baik dari tes awal maka dapat diartikan bahwa program pengajaran yang telah dilakukan berhasil.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill*. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian tes hasil belajar yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes tersebut sebagai instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam membaca dengan penerapan metode *drill*. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keadaan, jumlah populasi, dan sampel penelitian.

2. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diterapkannya metode *drill*.

3. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa

nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis data Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

(Furchan, 2004:158)

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$X$  = jumlah data

$N$  = banyaknya subjek penelitian

### 2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017: 209) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel beserta hasilnya diberlakukan



untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik *t-test* (uji-t). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

D = Deviasi masing-masing subyek

$X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas II SDN Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode *drill* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

e) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah metode *drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sebelum Diterapkan Metode *Drill*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mulai tanggal 26 Mei – 30 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan membaca murid berupa nilai dari kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Data hasil membaca murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *drill* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Fadel Aralea	30
2	Febrianti	70
3	Muh. Alif Hidayat	60
4	Reski Afandi	90
5	Muh. Fauzan	30
6	Nur Safitriyani	40
7	Nurannisa	60

8	Nurismawati	60
9	Paris Aimad	70
10	Putri Kirana	70
11	Renalfin	40
12	Reski Rahmadani	40
13	Risnawati	50
14	Safitri	60
15	St. Hajar	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

X	F	F.X
30	2	60
40	3	120
50	1	50
60	4	240
70	4	280
90	1	90
Jumlah	15	840

Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya serap siswa sebelum diberikan perlakuan, dapat dilihat dengan menghitung jumlah skor nilai setiap individu. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum X=840$ , sedangkan

nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{840}{15} \\ &= 56\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *drill* yaitu 56. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat keterampilan membaca *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	13,33	Sangat Rendah
2	35 – 54	4	26,66	Rendah
3	55 – 64	4	26,66	Sedang
4	65 – 84	4	26,66	Tinggi
5	85 – 100	1	6,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 26,66%, sedang 26,66%, tinggi 26,66% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat

dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca murid sebelum diterapkan metode *drill* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	66,66
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	33,33
Jumlah		15	100

## 2. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Setelah Diterapkan Metode *Drill*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Niai
1	Fadel Aralea	60
2	Febrianti	90
3	Muh. Alif Hidayat	80
4	Reski Afandi	100
5	Muh. Fauzan	60
6	Nur Safitriyani	70
7	Nurannisa	70
8	Nurismawati	70

9	Paris Aimad	90
10	Putri Kirana	80
11	Renalfin	70
12	Reski Rahmadani	70
13	Risnawati	80
14	Safitri	80
15	St. Hajar	90

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *posttest*

X	F	F.X
60	2	120
70	5	350
80	4	320
90	3	270
100	1	100
Jumlah	14	1160

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum X=1160$  dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$



$$= \frac{1160}{15}$$

$$= 77,33$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan metode *drill* yaitu 77,33 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Keterampilan Membaca *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0	Rendah
3	55 – 64	2	13,33	Sedang
4	65 – 84	9	60	Tinggi
5	85 – 100	4	26,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 60%, sedang 13,33%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid dalam membaca setelah diterapkan metode *drill* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	13,33
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	86,66
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca murid Kelas II SD Inpres Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 80% 70%.

### **3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Selama Diterapkan Metode *Drill***

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	15	15	P O S T T E S T	15	100	Aktif
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		12	14		13	86,66	Aktif
3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		13	14		13,5	90	Aktif
4	Murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung		2	1		1,5	10	Tidak Aktif
5	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		13	14		13,5	86,66	Aktif
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		12	14		13	86,66	Aktif
7	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca		9	11		10	66,66	Tidak Aktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		11	14		12,5	83,33	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		10	13		11,5	76,66	Aktif
Rata-rata						76,29	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 86,66%

- c. Persentase murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran 90%
- d. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 10%
- e. Persentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 86,66%
- f. Persentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 86,66%
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca 66,66%
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran 83,33%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 76,66
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *drill* yaitu 76,29%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,29% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain telah mencapai kriteria aktif.

#### **4. Pengaruh Penerapan Metode *Drill* pada Murid Kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan metode *drill* terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	30	60	30	900
2	70	90	20	400
3	60	80	20	400
4	90	100	10	100
5	30	60	30	900
6	40	70	30	900
7	60	70	10	100
8	60	70	10	100
9	70	90	20	400
10	70	80	10	100
11	40	70	30	900
12	40	70	30	900
13	50	80	30	900
14	60	80	20	400
15	70	90	20	400
	840	1160	320	7800

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{320}{15} \\ &= 21,33 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7800 - \frac{(320)^2}{15} \\ &= 7800 - \frac{102400}{15} \\ &= 7800 - 6800 \\ &= 1000 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21,33}{\sqrt{\frac{1000}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{21,33}{\sqrt{\frac{1000}{210}}} \\ t &= \frac{21,33}{\sqrt{4,76}} \\ t &= \frac{21,33}{2,18} \\ t &= 9,78 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 9,78$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $9,78 > 2,14$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode bermain terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu 56 dengan kategori sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 26,66%, sedang 26,66%, tinggi 26,66% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca murid sebelum diterapkan metode *drill* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77,33 jadi keterampilan murid dalam membaca setelah diterapkan metode *drill* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *drill*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 60%, sedang 13,33%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada

dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid dalam membaca setelah diterapkan metode *drill* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,78. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15-1=14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}=2,14$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode *drill* terhadap keterampilan membaca.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *drill* terhadap keterampilan membaca sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode *drill* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati permainan yang dilakukan sehingga



termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode *drill* terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan membaca murid kelas kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *drill* ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 26,66%, sedang 26,66%, tinggi 26,66% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Dan dapat disimpulkan bahwa secara umum metode *drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 60%, sedang 13,33%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Uji hipotesis yang membuktikan bahwa penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca setelah diperoleh dengan  $t_{Hitung} = 9,78$  dan  $t_{Tabel} = 2,14$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $9,78 > 2,14$ .

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan metode *drill* yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan murid kelas II SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, disarankan menerapkan metode *drill* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *drill* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adhim, Mohammad Fuzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadisastra, Yusuf. 1982. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Eriyanah, Eko. 2012. *Usaha Dan Hasil*. Online. Tersedia: <https://ekoeriyah.wordpress.com/2012/02/09/usaha-dan-hasil/>. Diakses 17 Februari 2018.
- Gage, N.L dan Barliner, D.C. 1984. *Educational Psychology (3th ed)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Gibbons. 1993. *Learning to Learn in a School Language*. Australia: Heinemann Portmouath NH
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjasujana, A.S. 1987. *Keterampilan Membaca (Modul UT)*. Jakarta: UT.
- Ivancevich, J. M.. 2007. *Perilaku & Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Megawati. 2011. *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Danurejo Magelang*. Magelang. Tidak diterbitkan.
- Muhibbin, Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIM Al-Huda Banjarejo2 Kecamatan*

*Kaliangkrik Kabupaten Magelang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Munaf, Yarni. 2002. *Upaya meningkatkan Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendi. Bahasa Sastra dan Seni*, 3 (2): 241-250.
- Pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, online, (<http://www.scribd.com>), diakses 15 Februari 2017.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujiyatiningasih. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Drill Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I Srumbung Magelang*. Magelang. Tidak diterbitkan.
- Rahim, Farida. 2001. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2010. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbin P, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid I dan II, Edisi 8*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rofi'uddin, A dan Zuhdi, D. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: UM Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugono, Dendy. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif & Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyono. 2011. *Pengertian dasar Promblem Solving*. [Erlisitonga.files.wordpress.com/2011/12/pengertian dasar problem solving\\_smd.pdf](http://Erlisitonga.files.wordpress.com/2011/12/pengertian-dasar-problem-solving_smd.pdf). (diakses pada 10-02-2018).
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan II*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Pandai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsi, Kastam dan Kusmiyatun, Ari. 2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses*. *Litera*, 5 (2):219-232.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **Lampiran A**

- **Lampiran I : Jadwal Penelitian**
- **Lampiran II : RPP**
- **Lampiran III : Teks Pretest**
- **Lampiran IV : Teks Posttest**
- **Lampiran V : Daftar Hadir Murid**



**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

**KELAS II SD INPRES BONTOALA II**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Materi</b>
1.	Senin, 28 Mei 2018	2 × 35 Menit	Pretest
2.	Selasa, 29 Mei 2018	2 × 35 Menit	Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3.	Kamis, 31 Mei 2018	2 × 35 Menit	Membaca dan menceritakan kembali isi bacaan.
4.	Sabtu, 02 Juni 2018	2 × 35 Menit	Posttest

Gowa, Mei 2018

Guru Kelas

Hj. Sitti Rohani, S.Pd

Nip. 19650902 198611 2 001

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Bontoala II  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : II/II  
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

#### B. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

#### C. Indikator

1. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Menulis kesimpulan isi teks yang dibaca

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat:

1. Terampil membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Mampu menulis kesimpulan isi teks yang dibaca

#### E. Materi Pembelajaran

Teks bacaan dan kalimat tanya

## F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : (pengajaran langsung)
2. Metode pembelajaran : Metode *Drill*

## G. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas II
- LKS
- Buku pendukung lain

## H. Kegiatan pembelajaran

### 1. Kegiatan awal

- Guru mengecek kesiapan murid
- Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa
- Apersepsi dan motivasi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### 2. Kegiatan Inti

#### Eksplorasi

- Siswa membaca teks bacaan dengan nyaring
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks
- Siswa menyimpulkan isi teks yang dibaca

#### Elaborasi

- Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca
- Siswa meringkas teks bacaan
- Siswa melengkapi kalimat dengan lawan kata

- Siswa menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri

#### Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, syarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa
- Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dijelaskan untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif atau belum berpartisipasi

### 3. Kegiatan Akhir

- Guru/murid membuat kesimpulan
- Guru memberikan PR
- Memberikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran

## I. Penilaian

### Teknik penilaian

- Lisan
- Tertulis
- Unjuk kerja

### Bentuk instrumen

- Tanya jawab
- Tes kemampuan membaca

Gowa, Mei 2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Hj. Sitti Rohani, S.Pd

Uswah Mufidah Amir

Nip. 19650902 198611 2 001

Nim. 10540947614

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hj. Andi Simpurutoja, S.Pd., M.Si.

Nip. 19610207 198203 2 007

## **TEKS BACAAN**

### **Badan Sehat**

Setiap hari Indah bangun pagi.

Indah mandi dua kali sehari.

Indah mandi dengan air dingin dan sabun mandi.

Indah tidak lupa menggosok gigi.

Indah menggosok gigi pada pagi dan malam hari.

Sebelum berangkat ke sekolah, Indah makan pagi.

Indah makan makanan yang bergizi.

Indah tidak lupa mencuci tangan sebelum makan.

Di sekolah, Indah tidak pernah jajan.

Indah selalu membawa bekal dari rumah.

Indah juga rajin berolahraga.

Setiap hari minggu pagi, Indah lari pagi bersama ayah.

Badan Indah pun jadi sehat.

## **TUGAS**

- A. Bacalah teks “Badan Sehat” dengan lafal dan intonasi yang tepat! Lakukan di depan kelas dengan suara nyaring!
- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan di atas dengan jawaban yang tepat!
  1. Apa judul bacaan di atas:

2. Siapa yang selalu bangun pagi?
3. Kapan Indah menggosok gigi?
4. Apa yang dilakukan Indah sebelum berangkat kesekolah?
5. Setiap hari apa Indah berolahraga?

### **KUNCI JAWABAN**

1. Badan sehat
2. Indah
3. Pagi dan malam hari
4. Sarapan
5. Minggu

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bontoala II  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : II/II  
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

#### B. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

#### C. Indikator

1. Membaca bacaan dengan lantang dan jelas
2. Menceritakan kembali isi bacaan

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

#### E. Materi Ajar

Teks Bacaan

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Explicit intruction* (pengajaran langsung)



2. Metode pembelajaran : Metode *Drill*

#### G. Alat dan Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas II
- LKS
- Buku pendukung lain

#### H. Kegiatan pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

- Guru mengecek kesiapan murid
- Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa
- Apersepsi dan motivasi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### 2. Kegiatan Inti

###### Eksplorasi

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang materi yang akan akan dipelajari
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- Guru melakukan interaksi dengan peserta didik
- Melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan

###### Elaborasi

- Guru memberikan materi pengantar tentang membaca nyaring
- Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, kemudian mempraktikkan membaca nyaring satu persatu

- Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Siswa membaca teks bacaan dengan suara nyaring
- Siswa menjawab pertanyaan
- Siswa menceritakan kembali isi teks bacaan

#### Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, syarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa
- Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dijelaskan untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif atau belum berpartisipasi

### 3. Kegiatan Akhir

- Guru/murid membuat kesimpulan
- Guru memberikan PR
- Memberikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran

## I. Penilaian

### Teknik penilaian

- Lisan
- Tertulis
- Unjuk kerja

### Bentuk instrumen

- Tanya jawab
- Tes kemampuan membaca

Gowa, Mei 2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Hj. Sitti Rohani, S.Pd

Uswah Mufidah Amir

Nip. 19650902 198611 2 001

Nim. 10540947614

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hj. Andi Simpurutoja, S.Pd., M.Si.

Nip. 19610207 198203 2 007

## **TEKS BACAAN**

### **Gara-gara Ketapel**

Tomtom murid kelas dua.

Ia anak yang usil.

Tomtom senang bermain ketapel.

Suatu hari, ia melihat seekor kucing tidur.

Ia membidik kucing itu dengan ketapelnya, si kucing kaget.

Kucing itu lari.

Kucing itu lalu memanjat sebatang pohon.

Tomtom senang melihat kucing itu ketakutan.

Tomtom membidik lagi.

Namun, ia salah sasaran.

Batu ketapel Tomtom mengenai sarang lebah.

Lebah-lebah mengejar Tomtom, lebah-lebah itu pun menyengat.

Muka dan tangan Tomtom jadi bengkak.

Tomtom tidak akan lupa kejadian itu.

Sejak saat itu, Tomtom jera.

### **TUGAS**

A. Bacalah teks “Gara-gara Ketapel” dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Lakukan di depan kelas dengan suara nyaring!

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan di atas dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa yang mempunyai sifat usil?
2. Apa yang disenangi oleh Tomtom?
3. Hewan apa yang dibidik Tomtom?
4. Hewan apa yang mengejar Tomtom?
5. Bagaimana keadaan Tomtom setelah disengat Lebah?

### **KUNCI JAWABAN**

1. Tomtom
2. Bermain ketapel
3. Kucing
4. Lebah
5. Muka dan tangan Tomtom bengkak

## SOAL PRETEST

I. Pilihlah jawaban berikut yang paling benar!

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1-3!

Ayah Rini adalah seorang dokter.

Ayah Rini bekerja di rumah sakit ibu dan anak.

Pada hari sabtu, Rini ikut ayahnya ke rumah sakit.

Di rumah sakit, Rini berkenalan dengan pasien ayah, namanya Bimo.

1. Pekerjaan ayah Rini adalah ...
  - a. Nelayan
  - b. Dokter
  - c. Pasien
2. Rini ikut ayahnya ke rumah sakit pada hari ...
  - a. Senin
  - b. Minggu
  - c. Sabtu
3. Pasien ayah Rini bernama ...
  - a. Bimo
  - b. Bika
  - c. Anwar
4. Andi bangun tidur terus mandi, dan tak lupa ...
  - a. Menggosok gigi

- b. Mencuci pakaian
  - c. Membersihkan lantai
5. Membeli obat hendaknya ke ...
- a. Warung
  - b. Apotek
  - c. Swalayan
6. Kamu harus mandi dua kali sehari. Tema kalimat di atas adalah ...
- a. Olahraga
  - b. Kesehatan
  - c. Pendidikan
7. Indah rajin berolahraga. Badan Indah menjadi ...
- a. Kurus
  - b. Lemah
  - c. Sehat
8. Rumah harus dibersihkan setiap ...
- a. Hari
  - b. Sore
  - c. Minggu
9. Membaca nyaring adalah ...
- a. Membaca di dalam hati
  - b. Disuarakan
  - c. Sekilas
10. Pesan harus di ... agak tidak dilupa.

- a. Dibuang
- b. Dilupakan
- c. Dicatat

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Baju Iwan kotor. Lawan kata kotor adalah ...
2. Jika kita kedinginan kita harus memakai ...
3. Adik tidak mau minum obat karena rasanya ...
4. Membaca di tempat gelap dapat merusak ...
5. Minum air yang belum matang dapat menyebabkan ...

### **KUNCI JAWABAN**

I.

1. B
2. C
3. A
4. A
5. B
6. B
7. C
8. A
9. B
10. C

II.

1. Bersih
2. Jaket
3. Pahit
4. Mata
5. Perut



**DAFTAR HADIR MURID KELAS II**

**SD INPRES BONTOALA II KECAMATAN PALLANGGA**

**KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Murid	L/P	Pertemuan				Ket.
			1	2	3	4	
1	Fadel Aralea	L	√	√	√	√	
2	Febrianti	P	√	√	√	√	
3	Muh. Alif Hidayat	L	√	√	√	√	
4	Reski Afandi	L	√	√	√	√	
5	Muh. Fauzan	L	√	√	√	√	
6	Nur Safitriyani	P	√	√	√	√	
7	Nurannisa	P	√	√	√	√	
8	Nurismawati	P	√	√	√	√	
9	Paris Aimad	L	√	√	√	√	
10	Putri Kirana	P	√	√	√	√	
11	Renalfin	L	√	√	√	√	
12	Reski Rahmadani	P	√	√	√	√	
13	Risnawati	P	√	√	√	√	
14	Safitri	P	√	√	√	√	
15	St. Hajar	P	√	√	√	√	

Ket:

a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 6 orang

Perempuan = 9 orang +

Jumlah siswa = 15 orang

Gowa, Mei 2018

**Peneliti**

**Uswah Mufidah Amir**  
**NIM. 10540947614**

## **Lampiran B**

- **Lampiran I : Data Skor perolehan hasil  
membaca permulaan (pretest)**
- **Lampiran II : Data Skor perolehan hasil  
membaca permulaan (Posttest)**
- **Lampiran III : Hasil analisis data aktivitas siswa**
- **Lampiran IV : Dokumentasi**

### Data Perolehan Skor Hasil Membaca Pre-Test

No	Nama siswa	Tahap membaca			Jumlah	Nilai
		Ucapan (skor 20)	Kelancaran (skor 30)	Ketepatan (skor 50)		
1.	Fadel Aralea	5	10	15	30	30
2.	Febrianti	12	18	40	70	70
3.	Muh. Alif Hidayat	10	15	35	60	60
4.	Reski Afandi	20	25	45	90	90
5.	Muh. Fauzan	5	10	15	30	30
6.	Nur Safitriyani	10	10	20	40	40
7.	Nurannisa	10	15	35	60	60
8.	Nurismawati	10	15	35	60	60
9.	Paris Aimad	12	18	40	70	70
10.	Putri Kirana	12	18	40	70	70
11.	Renalfin	10	10	20	40	40
12.	Reski Rahmadani	10	10	20	40	40
13.	Risnawati	10	15	25	50	50
14.	Safitri	10	15	35	60	60
15.	St. Hajar	12	18	40	70	70

**Data Perolehan Skor Hasil Membaca Permulaan Post-Test**

No	Nama siswa	Tahap membaca			Jumlah	Nilai
		Ucapan (skor 20)	Kelancaran (skor 30)	Ketepatan (skor 50)		
1.	Fadel Aralea	13	17	30	60	60
2.	Febrianti	18	25	47	90	90
3.	Muh. Alif Hidayat	12	28	40	80	80
4.	Reski Afandi	20	30	50	100	100
5.	Muh. Fauzan	13	17	30	60	60
6.	Nur Safitriyani	15	20	35	70	70
7.	Nurannisa	15	20	35	70	70
8.	Nurismawati	15	20	35	70	70
9.	Paris Aimad	18	25	47	90	90
10.	Putri Kirana	12	28	40	80	80
11.	Renalfin	15	20	35	70	70
12.	Reski Rahmadani	15	20	35	70	70
13.	Risnawati	12	28	40	80	80
14.	Safitri	12	28	40	80	80
15.	St. Hajar	18	25	47	90	90

### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	15	15	P O S T T E S T	15	100	Aktif
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		12	14		13	86,66	Aktif
3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		13	14		13,5	90	Aktif
4	Murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung		2	1		1,5	10	Tidak Aktif
5	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		13	14		13,5	86,66	Aktif
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		12	14		13	86,66	Aktif
7	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca		9	11		10	66,66	Tidak Aktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		11	14		12,5	83,33	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		10	13		11,5	76,66	Aktif
Rata-rata						76,29	Aktif	

## DOKUMENTASI











## RIWAYAT HIDUP



**USWAH MUFIDAH AMIR.** Lahir di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 8 Agustus 1996. Anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan suami istri ayahanda Muh. Amir dan ibunda Rohani. Penulis memasuki taman kanak-kanak di TK Karya Banri pada tahun 2001. Selanjutnya penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 223 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bulukumba dan sekarang berganti nama menjadi SMP Negeri 10 Bulukumba pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian masuk pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bulukumba pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.